

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG**

SUCI RAHMADANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SUCI RAHMADANI
NIM 2012/1200918**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap
Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 20121200918
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Pembimbing II,

Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 2012/1200918

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

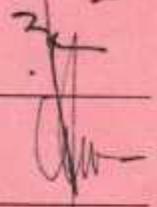
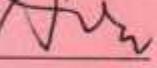
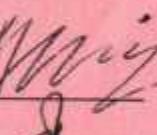
**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa skripsi dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang** adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di universitas manapun atau perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Suci Rahmadani
NIM 2012/1200918

ABSTRAK

Suci Rahmadani, 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, 2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, 3) mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang yang terdaftar tahun 2015/2016 dengan jumlah 257 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 32 siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata nilai 71,01. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,51. *Ketiga*, berdasarkan uji-t pada taraf 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 5,43$). Jadi, dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Perbedaan itu terlihat signifikan berdasarkan uji-t, $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 5,43$). Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Ena Noveria, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd. selaku Pengaji I, II dan III, (3) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku Penasihat Akademis, (4) Dra. Emidar, M.Pd. dan Zulfadhl, S.S. M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Panjang, (7) Zusyenni, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Padang Panjang, dan (8) siswa-siswi SMA Negeri 1 Padang Panjang khususnya kelas XI IPS 2 yang telah membantu banyak dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini ada kekurangannya. Untuk perbaikan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca terutama bagi penulis.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR CUPLIKAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	11
a. Pengertian Teks Eksplanasi	11
b. Struktur Teks Eksplanasi	12
c. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi	14
d. Fungsi Teks Eksplanasi	15
e. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi	16
f. Contoh Teks Eksplanasi	17
g. Ejaan Bahasa Indonesia.....	18
h. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	29
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	30
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	30
b. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	32
c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	33
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Menulis Teks Eksplanasi	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Metode, dan Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43

C. Variabel dan Data	45
D. Instrumen Penelitian	45
E. Prosedur Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Persyaratan Analisis	50
H. Teknik Penganalisan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	55
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	56
2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	69
B. Analisis Data	61
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	62
2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	87
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang	111
C. Pembahasan.....	116
1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	116
2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	118
3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang	121
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	124
B. Saran.....	125
KEPUSTAKAAN	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rancangan <i>One Group Pretest and Postest Desain</i>	43
Tabel 2 Jumlah populasi dan sampel SMA Negeri 1 Padang Panjang.....	44
Tabel 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	46
Tabel 4 Prosedur Penelitian Menulis Teks Eksplanasi.....	48
Tabel 5 Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	53
Tabel 6 Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	56
Tabel 7 Pengelompokan Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	58
Tabel 8 Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	59
Tabel 9 Pengelompokan Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	61
Tabel 10 Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum.....	63
Tabel 11 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum.	64
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum	64
Tabel 13 Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model	

Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksplanasi).....	76
Tabel 14 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksplanasi)	77
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksplanasi)	78
Tabel 16 Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan)	80
Tabel 17 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan).....	81
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan).....	82
Tabel 19 Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia).....	84
Tabel 20 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia).	85
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia).....	86
Tabel 22 Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum.....	88

Tabel 23	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum.....	89
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum.....	90
Tabel 25	Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I (Struktur Teks Eksplanasi).....	99
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I (Struktur Teks Eksplanasi).....	100
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator I (Struktur Teks Eksplanasi).....	101
Tabel 28	Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan).....	103
Tabel 29	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan).....	104
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan).....	106
Tabel 31	Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia).....	107

Tabel 32	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia)	108
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia)	109
Tabel 34	Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	110
Tabel 35	Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	112
Tabel 36	Uji Normalitas Data.....	113
Tabel 30	Uji Homogenitas Data	113

DAFTAR CUPLIKAN

	Halaman
Cuplikan 1 Hasil Tulisan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi	3
Cuplikan 2 Bagan Kerangka Konseptual	40
Cuplikan 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum	66
Cuplikan 4 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 001	67
Cuplikan 5 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 012	68
Cuplikan 6 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 005	70
Cuplikan 7 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 003	72
Cuplikan 8 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 016	74
Cuplikan 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Indikator I (Struktur Teks Eksplanasi)	79
Cuplikan 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan)	83

Cuplikan 11 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia)	87
Cuplikan 12 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Secara Umum	91
Cuplikan 13 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 004	92
Cuplikan 14 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 007	93
Cuplikan 15 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 011	95
Cuplikan 16 Hasil <i>Scan</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Sampel 002	97
Cuplikan 17 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Indikator I (Struktur Teks Eksplanasi)	102
Cuplikan 18 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Indikator II (Unsur Kebahasaan)	106
Cuplikan 19 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Indikator III (Ejaan Bahasa Indonesia)	110
Cuplikan 20 Diagram Batang Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian	128
Lampiran 2	Kode dan Identitas Anggota Kelompok Penelitian.....	131
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	132
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	140
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	144
Lampiran 6	Skor, Nilai dan Kualifikasi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	148
Lampiran 7	Skor, Nilai dan Kualifikasi <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	149
Lampiran 8	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	150
Lampiran 9	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	151
Lampiran 10	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	153
Lampiran 11	Tabel Distribusi z	155
Lampiran 12	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Lilliefors)	157
Lampiran 13	Analisis Uji Homogenitas Data Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	158
Lampiran 14	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas	160

Lampiran 15	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	161
Lampiran 16	Data Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	162
Lampiran 17	Data Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	167
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1Padang Panjang sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think pair Share</i>	171
Lampiran 19	Surat-surat Penelitian.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk teks lisan maupun tulis. Berkaitan dengan Kurikulum 2013 tersebut, siswa dituntut untuk mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk teks. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas XI diperkenalkan dengan lima jenis teks, yaitu: (1) teks cerpen, (2) teks pantun, (3) teks cerita ulang, (4) teks eksplanasi, dan (5) teks ulasan. Salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester kedua adalah teks eksplanasi. Untuk memproduksi teks ini, siswa terlebih dahulu harus memahami hakikat, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Kegiatan menulis teks eksplanasi terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) ke 4 yang berbunyi, “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”. Selanjutnya terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) ke 4.1 yang berbunyi, “Memproduksi teks cerita pendek,

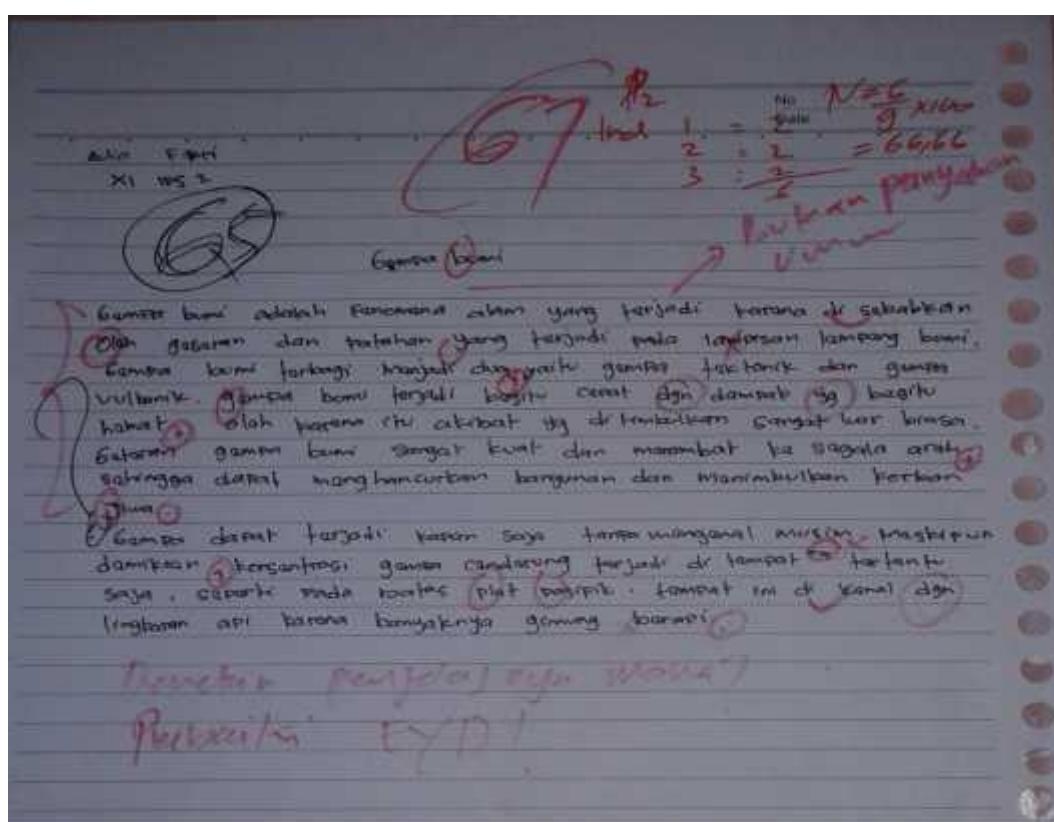
pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/ drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI. Menulis teks eksplanasi menuntut siswa untuk mampu memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena alam maupun sosial yang terjadi. Kemampuan siswa dalam memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca merupakan salah satu simbol keberhasilan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang baik. Dalam menulis teks eksplanasi, terlebih dahulu siswa harus mengetahui dengan jelas hubungan sebab akibat dari suatu fenomena yang akan dijelaskan. Selain itu, dalam menulis teks eksplanasi informasi-informasi yang dibuat harus berdasarkan fakta-fakta atau membahas suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang, Zusyenni, S.Pd. pada tanggal 12 Februari 2016, beliau menjelaskan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa cenderung malas jika disuruh menulis dan berpikir saat ditugasi membuat sebuah teks eksplanasi dengan alasan tidak mengetahui dan memahami proses terjadinya suatu fenomena alam maupun fenomena sosial. *Kedua*, siswa kurang terampil menulis teks eksplanasi karena tidak memahami hakikat teks eksplanasi (baik dari segi isi, strukur, maupun unsur kebahasaan). Teks eksplanasi termasuk jenis teks yang baru dikenal oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, siswa

masih belum terampil menggunakan unsur kebahasaan dan diksi yang tepat. *Keempat*, kalimat yang ditulis siswa seringkali tidak efektif dan kesalahan yang umum terjadi mengenai EBI.

Kemudian bukti otentik hasil tulisan siswa dalam menulis teks eksplanasi memperlihatkan fakta tersebut. Di bawah ini diperlihatkan hasil tulisan salah seorang siswa yang bermasalah dalam menulis teks eksplanasi.



**Cuplikan 1
Hasil Tulisan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi**

Berdasarkan hasil tulisan siswa yang telah dianalisis tersebut, dapat diketahui kesalahan yang terdapat pada tulisan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, ditemukan kesalahan siswa dalam penulisan judul. Hal ini dapat dibuktikan dengan judul yang dibuat oleh siswa tersebut, dengan kutipan sebagai

berikut, “*Gempa bumi*”, (salah). Seharusnya, “*Gempa Bumi*”. *Kedua*, siswa belum mampu memberikan informasi yang jelas kepada pembaca terkait fenomena alam gempa bumi. Kesalahan tersebut terdapat pada paragraf pertama dengan kutipan, “*Gempa bumi terbagi menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik*”. Pada paragraf tersebut tidak dijelaskan di kalimat selanjutnya mengenai pengertian dari gempa tektonik dan gempa vulkanik. Selain itu, struktur teks eksplanasi yang kedua “deretan penjelas” sama sekali tidak ada dalam tulisan siswa tersebut. *Ketiga*, pada paragraf pertama hasil tulisan siswa tidak menggambarkan secara benar struktur teks eksplanasi yang pertama yaitu pernyataan umum. *Keempat*, banyaknya terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. Penulisan huruf kapital, penempatan tanda baca, dan penggunaan singkatan dalam kalimat yang masih belum tepat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada huruf dan kata yang telah dilingkari dalam tulisan siswa, seperti yang terdapat pada paragraf pertama, “*gempa bumi terjadi begitu cepat dgn dampak yg begitu hebat*”. Perbaikan yang tepat adalah “*Gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat.*”. Selanjutnya pada paragraf kedua dengan kutipan sebagai berikut. “*Meskipun demikian konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat** tertentu saja , seperti pada batas plat pasifik. tempat ini di kenal dgn lingkaran api karena banyaknya gunung. berapi*”. Perbaikan yang tepat adalah ”*Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan nama lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.*”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis teks eksplanasi tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan ide dan berdiskusi di kelas. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang sederhana dan bervariasi yang dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini berpengaruh dan memberikan peningkatan terhadap hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini memberikan peningkatan terhadap hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa model ini cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi atau sebaliknya. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini belum pernah diterapkan sebelumnya di SMA Negeri 1 Padang Panjang, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga*, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diprediksi lebih efektif kerena anggota kelompok terdiri atas dua orang. Hal ini akan menyebabkan siswa lebih fokus dalam diskusi dan mengurangi terjadinya pembahasan topik di luar materi pelajaran.

Selanjutnya, alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat penulis melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Hal ini membuat penulis sedikit banyaknya sudah mengetahui proses pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, di SMA Negeri 1 Padang Panjang belum pernah dilakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang, dapat diidentifikasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Identifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

Pertama, dari unsur siswa. Masalah yang berkaitan dengan unsur siswa yaitu (1) siswa cenderung malas jika disuruh menulis dan berpikir saat ditugasi

membuat sebuah teks eksplanasi dengan alasan tidak mengetahui dan memahami proses terjadinya suatu fenomena alam maupun fenomena social, (2) siswa kurang terampil menulis teks eksplanasi karena tidak memahami hakikat teks eksplanasi (baik dari segi isi, strukur, maupun unsur kebahasaan), (3) siswa masih belum terampil menggunakan unsur kebahasaan dan diksi yang tepat, (4) kalimat yang ditulis siswa seringkali tidak efektif dan kesalahan yang umum terjadi mengenai EBI.

Kedua, dari unsur guru. Masalah yang berkaitan dengan unsur guru yaitu (1) media yang digunakan saat proses pembelajaran kurang variatif, (2) guru terlalu memfokuskan memakai buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah sebagai perangkat Kurikulum 2013, (3) guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam menulis teks eksplanasi, dan (4) guru masih menekankan evaluasi pembelajaran yang berorientasi kepada teori (bukan praktik).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*? *Ketiga*, apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks eksplanasi. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama pada pembelajaran teks eksplanasi. *Kedua*, bagi siswa SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai motivasi dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pembanding untuk melakukan penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, dijelaskan tiga definisi operasional, yaitu (1) pengaruh, (2) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dan (3) keterampilan menulis teks eksplanasi. Ketiga definisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu perlakuan sehingga menyebabkan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat. Dalam hal ini, akibat yang ditimbulkan yaitu akibat karena perlakuan yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu sebuah model pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa dan pasangannya untuk berdiskusi terhadap materi yang dibahas. Langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut. *Pertama*, *thinking* atau berpikir, yaitu siswa disuguhkan pertanyaan dari guru dan siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya secara individu. *Kedua*, *pairing* atau berpasangan, yaitu siswa mendiskusikan pendapatnya secara berpasangan. *Ketiga*, *sharing* atau berbagi, yaitu siswa mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam atau sosial yang memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan dan menganalisis terjadinya sesuatu. Keterampilan menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini akan diukur melalui tes unjuk kerja. Indikator tes mencakup (a) struktur teks eksplanasi, (b) unsur kebahasaan teks eksplanasi, dan (c) penggunaan EBI dengan tepat. Dalam penelitian ini, siswa akan menulis tiga teks eksplanasi dengan tema yang tidak jauh dari kehidupan siswa. Tema untuk *pretest*, perlakuan dan *posttest* yaitu mengenai fenomena alam dan fenomena sosial. Panjang tulisan siswa minimal tiga paragraf. Paragraf pertama berisi pernyataan umum, paragraf kedua berisi deretan penjelasan, dan paragraf ketiga bersisi interpretasi atau kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini diuraikan tiga teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksplanasi, (2) model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dan (3) penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam menulis teks eksplanasi.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Pada bagian ini dijelaskan tujuh hal, yaitu: (a) pengertian teks eksplanasi, (b) struktur teks eksplanasi, (c) ciri kebahasaan teks eksplanasi, (d) fungsi teks eksplanasi, (e) langkah-langkah menulis teks eksplanasi, (f) contoh teks eksplanasi, (g) ejaan bahasa Indonesia, dan (g) indikator penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi.

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Mahsun (2014:33) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses munculnya atau terjadinya sesuatu. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:149), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum. Teks tersebut menjelaskan tentang suatu persoalan yang telah terjadi dan penulis menyajikan fakta terkait persoalan-persoalan tersebut, kemudian diakhiri dengan kesimpulan umum sebagai penutup. Teks eksplanasi ini menjelaskan sesuatu hal berdasarkan sudut pandang

penulisnya. Artinya, sudut pandang tersebut merupakan penegasan bahwa pembaca benar-benar terpengaruh oleh tulisannya melalui fakta yang disajikan berikut kesimpulan akhir dari teks tersebut.

Priyatni, dkk. (2013:110) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana terjadinya sesuatu atau mengapa sesuatu dapat terjadi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang hubungan logis dari beberapa peristiwa yang terjadi atau timbul karena adanya peristiwa yang terjadi sebelumnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Rohimah (2014:122) menyatakan bahwa teks eksplanasi menjelaskan proses kejadian atau objek alamiah atau sosial. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam atau sosial yang memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan dan menganalisis terjadinya sesuatu.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas tiga bagian yang memperlihatkan pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian rincian penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan bagian penutup teks eksplanasi (Kemendikbud, 2014:148).

Menurut Mulyadi (2013:165) struktur penulisan teks eksplanasi ada tiga, yaitu (1) pendahuluan (dasar-dasar argumen), (2) isi, dan (3) penutup. Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan permasalahan. Isi (pembuktian kebenaran dengan menyajikan fakta), berisi uraian yang berusaha menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Uraian isi karangan berupa pernyataan, data, fakta, contoh atau ilustrasi yang diambil dari pernyataan, pendapat umum, pendapat para ahli, hasil penelitian, kesimpulan yang dapat mengukuhkan pemecahan masalah. Penutup (pembuktian kebenaran melalui proses penalaran logis), berupa ikhtisar atau kesimpulan.

Menurut Priyatni, dkk. (2013:110) secara garis besar struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu (1) judul, (2) pernyataan umum, (3) rincian penjelas, dan (4) penutup. Judul teks eksplanasi menjelaskan atau menginformasikan tentang suatu fenomena atau peristiwa. Pernyataan umum memuat petunjuk awal tentang suatu peristiwa yang hendak dijelaskan. Pernyataan umum ini berfungsi sebagai pengantar pada penjelasan-penjelasan berikutnya. Rincian penjelasan memuat tentang bagaimana atau mengapa suatu peristiwa/ fenomena terjadi. Penjelasan ini berupa tahapan, sehingga pembaca mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses terjadinya peristiwa. Simpulan dalam teks eksplanasi berupa pengulangan informasi. Simpulan dalam teks eksplanasi berupa pengulangan informasi penting atau kata penutup yang menandai bahwa penjelasan telah berakhir. Tidak semua teks eksplanasi memuat suatu simpulan.

Menurut Rohimah (2014:123) struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu: a) judul, b) pernyataan umum, c) perincian penjelas, dan d) kesimpulan. Judul

menjelaskan atau menginformasikan tentang suatu fenomena alam atau sosial. Pernyataan umum berisi penjelasan suatu peristiwa atau fenomena secara umum. Perincian penjelasan berisi rangkaian paragraf yang menjelaskan cara atau sebab terjadinya sesuatu. Kesimpulan berisi peryataan atau pandangan penulis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, secara garis besar struktur teks eksplanasi ada tiga, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

c. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Unsur kebahasaan teks eksplanasi ada dua, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan unsur serapan bahasa asing. Unsur serapan bahasa asing ini juga dibagi menjadi dua, yaitu: (a) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *titik beku* (*freezing point*). Unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing, (b) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti kata *hidrologi*, *evaporasi*, *gravitasi*, dll.

Kedua, adanya hubungan sebab-akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi disebut juga kata sambung, kata hubung, atau kata penghubung. Menurut Sucipto, dkk. (2014:23-24) konjungsi dapat dibagi menjadi dua. *Pertama*, konjungsi intrakalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa. Konjungsi intrakalimat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau

lebih yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini juga disebut dengan konjungsi setara, (b) konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang tidak sama. Konjungsi ini disebut konjungsi bertingkat. *Kedua*, konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi ini dibedakan menjadi sepuluh, yaitu (a) konjungsi pertentangan dengan dinyatakan pada kalimat dengannya, seperti: *biarpun, demikian, walaupun demikian*, dan sebagainya, (b) konjungsi lanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat dengannya, seperti: *tanpa itu, setelah itu, selanjutnya*, (c) konjungsi adanya hal peristiwa atau keadaan lain di luar dari telah dinyatakan dengannya, seperti: *tambahan pula, lagi pula, selain itu*, (d) konjungsi kebalikan dari yang dinyatakan dengannya, seperti: *sebaliknya*, (e) konjungsi keadaan yang sebenarnya, seperti: *sesungguhnya* dan *bahwasanya*, (f) konjungsi konsekuensi, seperti: *dengan demikian*, (g) konjungsi akibat, seperti: *oleh karena itu* dan *oleh sebab itu*, dan (h) konjungsi kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan dengannya, seperti: *dengan itu* (Kemendikbud, 2014:10-13).

d. Fungsi Teks Eksplanasi

Fungsi teks eksplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosiokultural. Misalnya: tulisan tentang dampak dari global warming, tentang proses meletusnya gunung merapi, tsunami, dan sebagainya (Kemendikbud, 2013:115). Sejalan dengan itu, Priyatni, dkk. (2013:110) juga menjelaskan tujuan utama teks eksplanasi adalah menjelaskan tahapan, langkah, atau proses (bagaimana), dan

memberikan alasan (mengapa) suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis teks eksplanasi adalah memberitahukan kepada para pembaca bahwa sudah terjadinya suatu peristiwa alam atau sosial.

e. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Dalam menyusun teks eksplanasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, dimulai dari menentukan tema tulisan, mengumpulkan bahan dari tema tulisan yang dipilih, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan teks eksplanasi menjadi tulisan yang utuh. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai langkah-langkah menyusun tes eksplanasi yang dijabarkan oleh Mulyadi (2013) dan Rohimah (2014). Menurut Mulyadi (2013:176-177), agar dapat menulis teks eksplanasi dengan baik, terdapat empat langkah penyusunan teks eksplanasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan tema tulisan. Tema atau topik yang ditulis untuk teks eksplanasi misalnya tentang banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, dll. *Kedua*, mengumpulkan bahan tulisan. Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Bahan tulisan dapat dicari dari buku, koran, majalah, wawancara, bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek. *Ketiga*, membuat kerangka tulisan. Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. *Keempat*, mengembangkan tulisan. Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut. Hal yang tetap harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

Menurut Rohimah (2014:129), ada enam langkah dalam menyusun teks eksplanasi. *Pertama*, menentukan objek/fenomena alam yang akan ditulis dalam bentuk teks eksplanasi. *Kedua*, mengumpulkan data-data/infomasi tentang objek/fenomena alam tersebut. *Ketiga*, menyusun struktur teks eksplanasi. *Kelima*, memberi judul teks eksplanasi. *Keenam*, memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi.

f. Contoh Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam maupun fenomena sosial. Contoh teks eksplanasi sebagai berikut.

Tsunami

Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratkan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan disekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

(Kemendikbud, 2013:115)

g. Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan merupakan aturan dalam penulisan. Menurut Semi (2009:151), ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi penggunaan ejaan pada huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan singkatan. Adapun sistem penulisan dari ejaan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Penggunaan Huruf Kapital

Sistematika penulisan huruf kapital di dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

Apa maksudnya?
Dia membaca buku.

- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah
Jenderal Kancil

Catatan:

- Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

ikan mujair
5 ampere

- Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna anak dari, seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

Abdul Rahman *bin* Zaini
Mutiara *dari* Selatan

- c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
“Mereka berhasil meraih medali emas,” katanya.

- d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

Islam
Allah
Alquran

- e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Sultan Hasanuddin
Nabi Ibrahim
Agung Permana, Sarjana Hukum

- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, Yang Mulia.
Silakan duduk, Prof.

- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik
Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gubernur Papua Barat

- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa Indonesia
suku Dani
bahasa Bali

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

pengindonesiaan kata asing
keinggris-inggrisan

- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

tahun Hijriah
bulan Agustus
hari Jumat

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Konferensi Asia Afrika
Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.
Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.

- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Jakarta	Asia Tenggara
Pulau Miangas	Amerika Serikat

Catatan:

- (1) Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

berlayar ke teluk
mandi di sungai
menyeberangi selat
berenang di danau

- (2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

jeruk bali (*Citrus maxima*)
kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)

- I) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau do- kumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Misalnya:

Republik Indonesia
Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

- m) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.
Tulisan itu dimuat dalam majalah Bahasa dan Sastra.

- n) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

S.H.	sarjana hukum
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
Dr.	doktor
Prof.	profesor
Tn.	Tuan

- o) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

"Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan.
Dendi bertanya, "Itu apa, Bu?"

Catatan:

- (1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.
Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga.

- (2) Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah Anda tahu?
Siapa nama Anda?

2) Penggunaan Tanda Titik

Sistematika penggunaan tanda titik di dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.
Dia akan datang pada pertemuan itu.

- b) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

- I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia
 - A. Bahasa Indonesia
 - 1. Kedudukan
 - 2. Fungsi
 - B. Bahasa Daerah
 - 1. Kedudukan
 - 2. Fungsi
 - C. Bahasa Asing
 - 1. Kedudukan
 - 2. Fungsi

- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

01.35.20 jam	(1 jam, 35 menit, 20 detik)
00.20.30 jam	(20 menit, 30 detik)
00.00.30 jam	(30 detik)

- d) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta.
Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.
Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.
Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* halaman 1305.

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD1945)
Gambar 3 Alat Ucap Manusia
Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki
Jalan Cikini Raya No. 73
Menteng
Jakarta 10330

Indrawati, M.Hum.
Jalan Cempaka II No. 9
Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

3) Penggunaan Tanda Koma

Sistematika penggunaan tanda koma di dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepublikaan.

Satu, dua, ... tiga!

- b) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

- d) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

- e) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh, atau hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, jalannya licin!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

- f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, “Kita harus berbagi dalam hidup ini.”

“Kita harus berbagi dalam hidup ini,” kata nenek saya, “karena manusia adalah makhluk sosial.”

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah.

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

“Wow, indahnya pantai ini!” seru wisatawan itu.

- g) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

Surabaya, 10 Mei 1960

Tokyo, Jepang

- h) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

- i) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.
Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

- j) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Ratulangi, S.E.
Ny. Khadijah, M.A.
Bambang Irawan, M.Hum.
Siti Aminah, S.H., M.H.

- k) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m
Rp750,00

- l) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, Misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
Soekarno, *Presiden I RI*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

- m) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.
Atas perhatian Saudara, kami ucapan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.
Atas perhatian Saudara kami ucapan terima kasih.

4) Pemakaian Singkatan

Sistematika singkatan di dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

<i>A.H.</i> Nasution	Abdul Haris Nasution
<i>H.</i> Hamid	Haji Hamid
<i>W.R.</i> Supratman	Wage Rudolf Supratman
<i>M.B.A.</i>	<i>Master of Business Administration</i>
<i>M.Hum.</i>	Magister Humaniora
<i>Sdr.</i>	Saudara

- Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
UI	Universitas Indonesia
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia

- Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PT	Perseroan Terbatas
MAN	Madrasah Aliyah Negeri
KTP	Kartu Tanda Penduduk

- d) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

hlm.	halaman
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
sda.	sama dengan di atas
ybs.	yang bersangkutan
yth.	yang terhormat
ttd.	tertanda
dkk.	dan kawan-kawan

- e) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menurut masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian
s.d.	sampai dengan

h. Indikator Penilaian keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Indikator penilaian teks eksplanasi dalam penelitian ada tiga yaitu (1) struktur teks, (2) unsur kebahasaan, dan (3) ejaan. *Pertama*, struktur teks eksplanasi ada tiga yaitu pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Pernyataan umum adalah gambaran awal atau informasi singkat tentang apa yang disampaikan dengan pernyataan yang bersifat umum atau tahap pembuka tentang hal yang akan dijelaskan. Deretan penjelasan (isi) berupa urutan sebab akibat adalah inti penjelasan apa yang disampaikan, berisi urutan sebab akibat dari fenomena yang dibahas atau dijelaskan. Interpretasi/ penutup berisi kesimpulan atau pernyataan tentang topik/ proses. *Kedua*, unsur kebahasaan teks eksplanasi diantaranya adalah menggunakan unsur serapan bahasa asing dan adanya

hubungan sebab-akibat dengan menggunakan konjungsi, kata kerja, dan kata benda. *Ketiga*, ejaan merupakan aturan dalam penulisan. Ejaan erat sekali hubungannya dengan penulisan. Ejaan yang dipakai dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan pemakaian singkatan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pada bagian ini dijelaskan tiga hal, yaitu (a) pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, (b) keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dan (c) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Ada beberapa definisi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Namun, sebelumnya dijabarkan terlebih dahulu pengertian model pembelajaran kooperatif itu sendiri. Artzt dan Newman (dalam Asma, 2012:2) mendefinisikan belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Sedangkan menurut Asma (2012:3) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dan kelompok karena siswa dianggap lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut kepada temannya. Selanjutnya Menurut Slavin (2005:9) yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif yaitu karena

adanya keinginan siswa agar timnya berhasil mendorong mereka untuk saling menjadikan anggota timnya yang terbaik. Oleh karena itu, siswa di dalam kelompoknya harus membangun komunikasi yang baik antara anggotanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis karena adanya kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Inti dari pembelajaran kooperatif yaitu para siswa akan duduk bersama di dalam kelompoknya untuk menguasai materi yang disampaikan guru. Keberhasilan belajar dalam kelompok tergantung kepada aktivitas anggotanya, baik secara individual maupun secara kelompok.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *think pair share*. Huda (2014:206) menjelaskan *think pair share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman pada 1981. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diadopsi oleh banyak peneliti di bidang pembelajaran kooperatif. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Menurut Trianto (2009:81) *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Menurut Trianto (2009:132), asumsi pada *think pair share* yaitu semua resitasi atau asumsi membutuhkan

pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah suatu model yang memungkinkan setiap siswa dan pasangannya untuk berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan guru. Setelah diberikan waktu yang cukup, mereka selanjutnya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan tadi dengan pasangannya masing-masing. Setelah diskusi dengan pasangan selesai, guru kemudian mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut dari seluruh kelas.

b. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Huda (2014:206), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. *Kedua*, mengoptimalkan partisipasi siswa. *Ketiga*, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.

Istarani (2012:68) mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, dapat meningkatkan daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa. *Kedua*, meningkatkan kerjasama antar siswa karena bekerja dalam kelompok. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa

dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain. *Keempat*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. *Kelima*, guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Selanjutnya menurut Lie (2010:46), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan partisipasi siswa. *Kedua*, cocok untuk tugas sederhana. *Ketiga*, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. *Keempat*, interaksi jadi lebih mudah. *Kelima*, pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat.

Sementara itu Lie (2010:46) mengungkapkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sebagai berikut. *Pertama*, banyak kelompok yang melapor untuk dimonitor. *Kedua*, lebih sedikit ide yang muncul dalam kelompok. *Ketiga*, jika ada perselisihan di dalam kelompok, tidak ada penengah karena kelompok ini biasanya beranggota dua orang saja.

c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2009:81-82), pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki tiga prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pertama, berpikir (*thinking*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir. Suprijono (2014:91) mengatakan pembelajaran ini dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkannya.

Kedua, berpasangan (*pairing*). Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan. Suprijono (2014:91) berpendapat pada tahap ini diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif atau bertukar pendapat dengan pasangannya.

Ketiga, berbagi (*share*). Pada langkah kelas akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkannya. Sejalan dengan itu Suprijono (2014:91) menambahkan hasil intersubjektif pada tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Pada kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terangkum dalam tiga langkah sebagai berikut. *Pertama*, *thinking* atau berpikir, yaitu siswa disuguh

pertanyaan dan mereka diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya. *Kedua, pairing* atau berpasangan, yaitu siswa mendiskusikan pemikirannya secara berpasangan dengan rekannya. *Ketiga, sharing* atau berbagi, yaitu siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa di kelas.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Menulis Teks Eksplanasi

Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, dalam tahap *think* guru memberikan tiga tema permasalahan yang akan dijadikan bahan tulisan dalam teks eksplanasi. Siswa diminta memikirkan dan memilih satu dari tiga tema yang dekat dengan dirinya dan bisa dikembangkan menjadi teks eksplanasi.

Kedua, dalam tahap *pair* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus dipecahkan. Siswa berdiskusi secara berpasangan tentang tema yang telah dipilih. Dalam diskusi tersebut siswa menentukan dan menulis sebanyak mungkin argumen-argumen pendukung tema yang telah dipilih dan menggabungkannya dalam bentuk tulisan teks eksplanasi.

Ketiga, dalam tahap *share* siswa telah selesai berdiskusi dengan pasangannya kemudian setiap pasangan mengkomunikasikan atau mempresentasikan teks yang ditulis di depan kelas. Anggota kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. Setelah beberapa pasangan tampil, guru mengevaluasi. Dalam tahap ini guru ikut terlibat dalam menilai penampilan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ditemukan tiga penelitian. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Novita Elvira (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Solok”. Penelitian ini menyimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Solok berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67,41. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Solok berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,89. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk)=(n_1+n_2)-2 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,61 > 1,70$). Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Solok. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Elvira. Perbedaannya terletak pada subjek dan variabel penelitian yang akan digunakan. Subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang, sedangkan subjek penelitian yang Novita Elvira lakukan adalah siswa kelas VII SMP Negeri

2 Solok. Variabel penelitian yang peneliti lakukan adalah keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan variabel penelitian yang Novita Elvira lakukan adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Selanjutnya, persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Novita Elvira terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Kedua, Oktavina (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks drama tanpa menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *think pair share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada rentang 76-85 berkualifikasi baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks drama tanpa menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *think pair share* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada rentang 66-75 berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1+n_2)-2$ karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($3,66>1,67$). Dengan kata lain, penggunaan strategi *cooperative learning* tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavina. Perbedaannya terletak pada subjek dan variabel penelitian yang akan digunakan. Subjek penelitian yang peneliti lakukan

adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang, sedangkan subjek penelitian yang Oktavina lakukan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. Variabel penelitian yang peneliti lakukan adalah keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan variabel penelitian yang Oktavina lakukan adalah keterampilan menulis teks drama. Selanjutnya, persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Oktavina terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Ketiga, Rinawati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai”. Penelitian ini menyimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 54,41. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,37. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,47 > 1,70$). Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

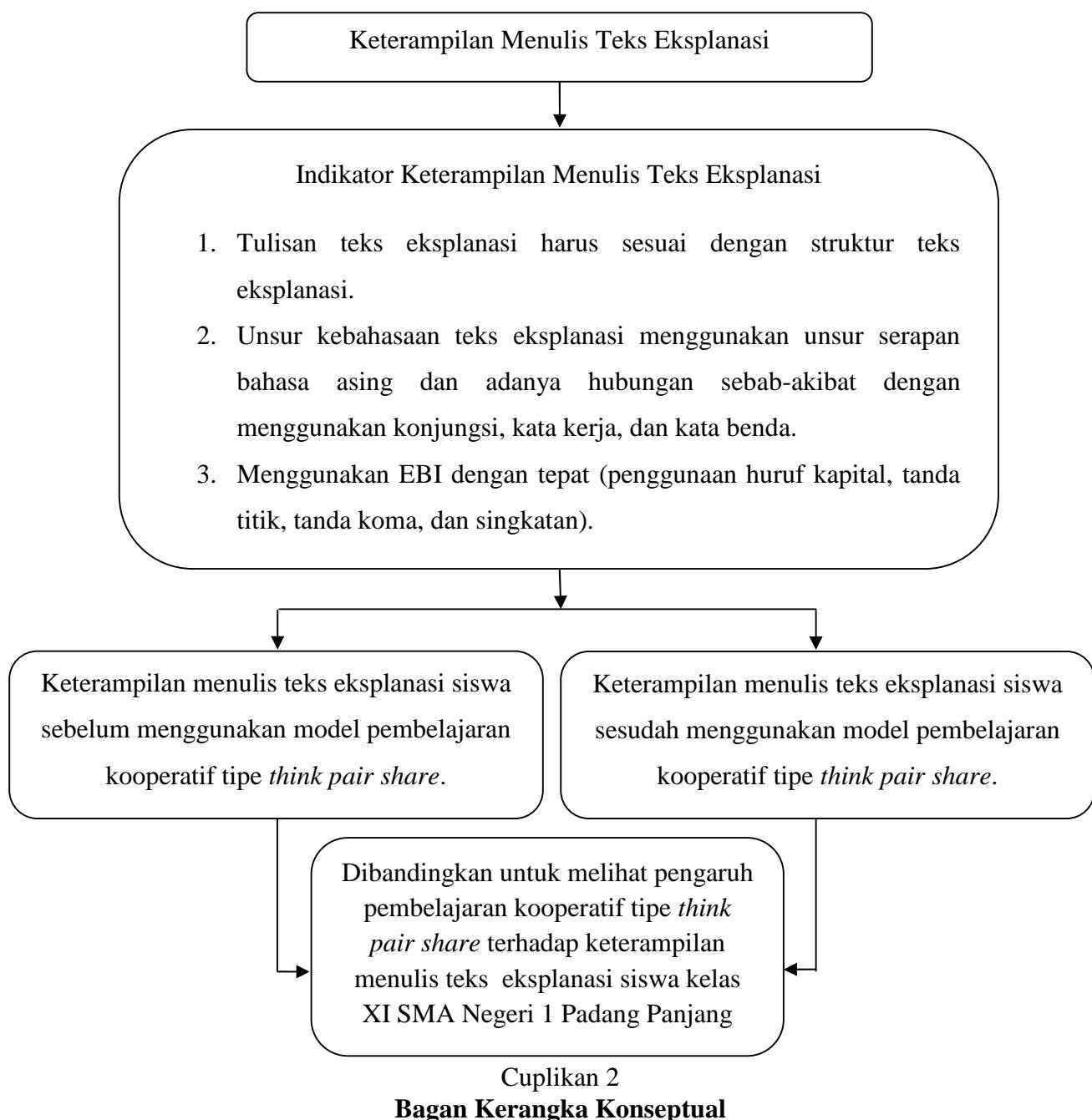
Rinawati. Perbedaannya terletak pada subjek dan variabel penelitian yang akan digunakan. Subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang, sedangkan subjek penelitian yang Rinawati lakukan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. Variabel penelitian yang peneliti lakukan adalah keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan variabel penelitian yang Rinawati lakukan adalah keterampilan menulis teks laporan observasi. Selanjutnya, persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Rinawati terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

C. Kerangka Konseptual

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam atau sosial yang memiliki fungsi untuk menjelaskan dan menganalisis terjadinya sesuatu. Dalam teks eksplanasi, siswa dikatakan terampil apabila tulisan yang ditulis siswa memenuhi syarat dalam penulisan teks eksplanasi. *Pertama*, isi dari teks eksplanasi adalah menjelaskan proses terjadinya peristiwa alam atau sosial. *Kedua*, tulisan teks eksplanasi harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. *Ketiga*, unsur kebahasaan teks eksplanasi menggunakan unsur serapan bahasa asing dan adanya hubungan sebab-akibat dengan menggunakan konjungsi, kata kerja, dan kata benda.

Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, guru dapat menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik

dan begitu juga sebaliknya. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi adalah model kooperatif tipe *think pair share*. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hipotesis ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1+n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1+n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,01. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 80. Jadi, nilai rata-rata tersebut lebih rendah dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* belum memenuhi KKM.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,51. Jadi, nilai

rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 5,43$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk selalu giat dalam menulis terutama dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan agar siswa bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ratna, Ellya. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Elvira, Novita. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Solok”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Ibnu, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktavina. 2014. “Pengaruh Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Priyatni, Endah Tri, dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.